

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian penting dalam industrialisasi, dikarenakan efisiensi produksi semakin diperhatikan seiring dengan meningkatnya risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas kerja (Sucipto, 2014). Menurut *International Labour Organization* (ILO) terdapat, lebih dari 2,78 juta kematian per tahun karena kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan (ILO, 2018). Menurut Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sumatera Barat, terjadi kecelakaan kerja yang melibatkan tenaga kerja tahun 2018 berjumlah 1.326 orang (Disnakertrans, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecelakaan di tempat kerja yaitu dengan melakukan pendekatan keselamatan kerja. Pendekatan keselamatan kerja dapat dilakukan melalui pelaksanaan sistem manajemen keselamatan yang efektif. Organisasi yang baik dapat mengidentifikasi dan menangkap potensi bahaya sebelum akhirnya bermanifestasi menjadi kecelakaan dengan memperhatikan faktor manusia. Metode pendekatan keselamatan yang banyak digunakan dan fokus terhadap faktor manusia yaitu melalui iklim keselamatan (Ferret, 2002).

Iklim keselamatan kerja dapat mempengaruhi perilaku dan keterlibatan pekerja dalam praktik keselamatan. Individu menjadi termotivasi untuk memenuhi praktik kerja aman dan berpartisipasi dalam kegiatan keselamatan jika mereka merasakan iklim keselamatan kerja yang positif. Iklim keselamatan juga dapat memberi informasi kepada organisasi tentang masalah potensial dan memungkinkan tindakan pencegahan yang harus dilakukan sebelum insiden terjadi. Hal tersebut memberikan titik fokus untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan keselamatan kerja secara berkelanjutan pada industri tersebut (HSE, 2005).

Iklim keselamatan kerja pada industri perlu dianalisis untuk mengetahui persepsi para pekerja terhadap kebijakan K3 yang ada. Analisis ini dapat menunjukkan bagaimana koordinasi antara pihak manajerial dan pihak pekerja bagian produksi

dalam menerapkan kebijakan K3. Iklim keselamatan kerja dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa metode kuesioner, diantaranya adalah kuesioner *Safety Climate Assessment Toolkit and User Guide* (LSCAT), *Safety Health of Maintenance Engineering (ShoMe) Tool* dan *Score Your Safety Culture Checklist*. Namun, di antara metode-metode tersebut hanya metode *Nordic Occupational Safety Climate Questionnaire* (NOSACQ-50) yang dapat digunakan di berbagai industri dan telah teruji reliabel dan valid. Metode NOSACQ-50 merupakan kuesioner yang berisi 50 pertanyaan untuk mengetahui tingkat iklim keselamatan kerja suatu tempat yang dikembangkan oleh jaringan penelitian Nordik dari peneliti keselamatan kerja dengan dukungan dari Dewan Menteri Nordik. Kuesioner NOSACQ-50 merupakan alat diagnostik dan intervensi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi status dan kemajuan iklim keselamatan dalam suatu organisasi yang dibentuk berdasarkan teori organisasi, teori iklim keselamatan, teori psikologi, penelitian sebelumnya, hasil yang diperoleh melalui studi dan proses pengembangan berkelanjutan dari kuesioner lainnya. Sehingga dapat menjadi patokan di tingkat grup, perusahaan, sektoral, nasional dan internasional (Bergh, 2011).

PT. P&P Lembah Karet Kota Padang merupakan industri produksi karet terbesar di kota Padang. Proses dan produknya sudah memiliki standar serta memiliki cukup banyak tenaga kerja. PT. P&P Lembah Karet Padang mengolah karet rakyat yang berasal dari Tanah Datar, Sijunjung, dan Sitiung. Proses Produksi Karet terdiri dari produksi kering dan produksi basah. Pekerja produksi kering bekerja selama  $\pm 5$  jam sehari dan pekerja produksi basah bekerja selama  $\pm 10$  jam sehari. Dalam pekerjaan produksi karet remah ini tentunya tidak terlepas dari risiko dan bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Oleh karena itu, perusahaan ini telah memiliki komitmen dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Bentuk komitmen tersebut dapat dilihat dari ketercapaian perusahaan dalam menerapkan manajemen keselamatan melalui penerapan prinsip-prinsip dasar K3 diantaranya yaitu Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja (P2K3) perusahaan, sudah adanya rambu-rambu keselamatan dan simbol tanda bahaya, mulai diterapkannya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi karyawan dan Kebijakan K3. Kebijakan K3 PT. P&P Lembah Karet Padang memiliki visi

mewujudkan tenaga kerja yang sehat, selamat, kompetitif dan produktif dengan mengupayakan *Zero Accident*. Sementara berdasarkan data kecelakaan kerja PT. P&P Lembah Karet Padang pada tahun 2014 - 2018, jumlah kecelakaan kerja yang terjadi pada bagian produksi berfluktuasi setiap tahun dengan rata-rata kecelakaan kerja pada bagian produksi lebih tinggi 66%, sedangkan bagian lainnya 44%. Sehingga iklim keselamatan kerja pada PT. P&P Lembah Karet Kota Padang Padang perlu dianalisis untuk mengetahui persepsi para pekerja terhadap kebijakan K3 yang ada pada perusahaan dan melihat bagaimana koordinasi antara pihak manajerial dan pihak pekerja bagian produksi dalam menerapkan kebijakan K3.

Penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan metode NOSACQ-50 diantaranya adalah penelitian oleh Sukpto dkk (2016) mengenai evaluasi iklim keselamatan kerja dengan menggunakan Metode NOSACQ-50 di PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk. Penelitian ini dilakukan di divisi produksi PT. PAI, Tbk. Objek penelitian ini adalah supervisor dan pekerja di masing-masing departemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 pertanyaan pada dimensi yang berbeda yang memiliki nilai rata-rata iklim keselamatan lebih rendah secara signifikan yaitu sebesar 1,99; 2,4; 2,54. Nilai iklim keselamatan kerja didapatkan signifikan dan lebih rendah dari departemen lainnya adalah departemen *cutting*, *rubber* dan *assembly*. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya dilakukan perbaikan terhadap kebiasaan yang dilakukan oleh manajemen, dimana agar dapat lebih memprioritaskan keselamatan kerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya di tempat kerja. Berdasarkan penelitian oleh Muslima (2017) tentang gambaran iklim keselamatan kerja (*Safety Climate*) di Unit *Base Maintenance* PT Garuda *Maintenace Facility* (GMF) Aeroasia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat dimensi yang membutuhkan peningkatan. Keempat dimensi tersebut yaitu dimensi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan adalah 2,96, pemberdayaan manajemen keselamatan adalah 2,86, keadilan manajemen keselamatan adalah 2,82 dan prioritas keselamatan pekerja adalah 2,86. Dari hasil penelitian Bergh (2011) mengenai evaluasi iklim keselamatan kerja pada perusahaan Akzo Nobel di Stenungsund Swedia menunjukkan tingkat keseluruhan keselamatan dan persepsi pekerja di Akzo Nobel relatif tinggi yaitu sebesar 3,01.

Namun terdapat perbedaan persepsi antara pekerja dan manajer pada dimensi prioritas dan kemampuan manajemen keselamatan.

Berdasarkan uraian di ataslah maka dilakukan penelitian tentang analisis iklim keselamatan kerja pada PT. P&P Lembah Karet Kota Padang. PT. P&P Lembah Karet Kota Padang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan industri karet terbesar di kota Padang yang telah memiliki kebijakan K3 dan terbuka untuk mendapatkan informasi pada industri. Pengambilan responden di PT. P&P Lembah Karet Kota Padang terdiri dari tenaga kerja pada bagian produksi yang meliputi manajerial, produksi basah dan produksi kering. Kondisi iklim keselamatan kerja yang baik akan berpengaruh pada produktivitas dalam pencapaian target perusahaan. Selain itu juga untuk mengetahui gambaran kondisi pekerja serta situasi kerja yang dialami pekerja sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan terutama di bidang K3.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian dari Tugas Akhir ini adalah menganalisis iklim keselamatan kerja dengan menggunakan metode *Nordic Occupational Safety Climate Questionnaire* (NOSACQ-50) di PT. P&P Lembah Karet Kota Padang.

### **1.2.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Menganalisis iklim keselamatan kerja di PT. P&P Lembah Karet Kota Padang;
2. Menganalisis pengaruh kelompok karakteristik responden terhadap iklim keselamatan kerja di PT. P&P Lembah Karet Kota Padang
3. Merumuskan solusi perbaikan iklim keselamatan kerja di PT. P&P Lembah Karet Kota Padang berdasarkan penilaian terhadap iklim keselamatan kerja.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai gambaran mengenai kondisi pekerja dan situasi kerja yang dialami pekerja serta menambah informasi mengenai kondisi iklim keselamatan di



perusahaan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bersama untuk meningkatkan keselamatan kerja;

2. Menjadi masukan perbaikan iklim keselamatan kerja dan kebijakan K3 bagi perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada tugas akhir ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di PT. P&P Lembah Karet Kota Padang;
2. Responden penelitian adalah pekerja di bagian produksi PT. P&P Lembah Karet Kota Padang yang berjumlah 151 orang yang meliputi, 48 orang bagian produksi basah dan 100 orang bagian produksi kering, serta 3 orang bagian manajemen produksi;
3. Penelitian ini menggunakan kuesioner NOSACQ-50 yang terdiri dari dimensi iklim kerja berupa prioritas keselamatan kerja manajemen, pengembangan keselamatan kerja, keadilan terhadap keselamatan kerja, komitmen keselamatan kerja karyawan, prioritas keselamatan kerja karyawan, komunikasi dan pelatihan keselamatan kerja, dan kepercayaan pekerja dalam sistem keselamatan kerja;
4. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji kelompok karakteristik responden (kelompok umur, kelompok masa kerja, kelompok tingkat pendidikan, kelompok jabatan dan kelompok bagian kerja) serta menggunakan analisis non parametrik berupa uji *Kruskal-Wallis* dan uji *Mann-Whitney*.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisikan teori tentang keselamatan kerja, iklim keselamatan kerja, budaya dan iklim keselamatan kerja di PT. P&P Lembah Karet Kota

Padang, metode NOSACQ-50, profil perusahaan dan analisis statistik

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tahapan penelitian yang dilakukan, serta lokasi dan waktu penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan dengan menganalisis pengukuran iklim keselamatan kerja di PT. P&P Lembah Karet Kota Padang.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat diperoleh berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan.

